

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGHIJAUAN DESA DI HUTA TANJUNG ANOM

**Nurul Dinda Aulia, Riris Nurkholidah Rambe, Sania Mar'i Adnanda Harahap,
Wanda Amelia Purba, Annisa Yulia Nuri, Wayana Annisa Damanik,
Rahma Alia, Sri Rahmawati, Farrah Adli Shakila**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nuruldindaaulia18@gmail.com

Abstract

Huta Tanjung Anom is a village in the Huta Bayu Raja Subdistrict, Simalungun Regency, where the majority of the population works as farmers. According to surveys, community awareness about cleanliness and environmental greening is still low. Therefore, a socialization and greening program was conducted to enhance this awareness. The activities began with visits and site inspections to identify areas needing greening and to obtain approval from the local community. This program involved informal meetings with residents to convey information about the benefits of greening and the types of plants to be planted, such as coconut and neem trees, chosen for their resilience to the dry and expansive land conditions in the area, particularly around Lubuk Larangan and the wakaf land. In addition to raising environmental awareness, the program also aims to make a tangible contribution to environmental sustainability by encouraging active community participation in tree planting. The results of this program are expected to not only improve environmental quality but also build collective community awareness of the importance of conservation and greening efforts for a better future.

Keywords: Greening, Environment, Community Service.

Abstrak

Huta Tanjung Anom adalah sebuah desa di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Berdasarkan survei, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi dan program penghijauan untuk meningkatkan kesadaran ini. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan dan peninjauan lokasi untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan penghijauan serta mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat. Program ini melibatkan pertemuan informal dengan warga untuk menyampaikan informasi tentang manfaat penghijauan dan jenis tanaman yang akan ditanam, seperti pohon kelapa dan mindi, yang dipilih karena ketahanannya terhadap kondisi lahan yang kering dan luas di daerah ini, terutama di area sekitar Lubuk Larangan dan tanah wakaf. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian lingkungan dengan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam menanam pohon. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya upaya konservasi dan penghijauan untuk masa depan yang lebih baik.

Keywords: Penghijauan, Lingkungan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Huta Tanjung Anom adalah suatu desa yang letaknya di Kecamatan

Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun yang penduduknya mayoritas sebagai petani. Setelah melakukan tinjauan langsung ke lokasi Huta Tanjung Anom

hanya terdapat beberapa masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan penghijauan, terutama mengenai manfaat dari penghijauan, karena itulah dilakukannya sosialisasi dan pendampingan untuk penduduk desa. Program penghijauan adalah cara untuk memperbaiki keadaan alam agar dapat berfungsi dengan optimal (Holilah, 2022).

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya interaksi antar organisme. Kondisi lingkungan hidup semakin buruk setiap tahunnya. Ancaman masalah ini tidak ada habisnya. Perilaku manusia merupakan salah satu penyebab kerusakan lingkungan (Said Ali Akbar, 2021). Penghijauan merupakan suatu program penting yang harus dilaksanakan secara tersusun dalam menghadapi kerusakan lingkungan hidup. Dalam arti luas, penghijauan merupakan peluang untuk memelihara dan memperbaiki keadaan lahan yang menjadi pelindung dan pengatur lingkungan hidup. Menurut Malau, penghijauan diperlukan sebagai upaya menumbuhkan lingkungan yang sehat, nyaman, segar dan sejuk (Dewi Nur Hayati, 2021). Tetapi, sering di temukan sesuatu yang kurang efektif sehingga kegiatan penghijauan yang dilakukan tidak memberikan dampak yang baik dan optimal. Berbagai faktor dapat membuat penghijauan menjadi tidak efektif. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor teknis dan non-teknis.

Penghijauan merupakan inisiatif yang harus dilakukan secara tersusun untuk mengatasi krisis lingkungan. Dalam arti luas, penghijauan merupakan kemampuan melestarikan, menjaga, dan memperbaiki keadaan lahan agar dapat berfungsi secara optimal untuk menciptakan sistem penunjang kehidupan (Nurdeni, 2022). Menurut *Conserve Energy Future*, penanaman

pohon memberikan tujuh manfaat bagi lingkungan dan manusia (Purwanto, 2021). Hal-hal tersebut adalah: (1) mencegah erosi tanah, (2) meningkatkan kualitas udara, (3) meningkatkan kualitas air, (4) melindungi satwa liar, dan (5) mengendalikan iklim. (6) mencegah banjir, (7) mempercantik pemandangan (Aziz Maruapey, 2022).

Pengabdian adalah mengabdikan atau melakukan pelayanan secara ikhlas tanpa mengharapkan bayaran kepada masyarakat (Ahmad Muzaqi, 2021). Dalam konteks pendidikan, bakti sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan memajukan pembangunan nasional. Hal ini merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang meliputi penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (Riduwan, 2016).

Pengabdian masyarakat ini menyoal masyarakat Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas di Kecamatan Huta Bayuraja Kabupaten Simalungun. Mereka diharapkan paham terhadap manfaat reboisasi bagi lingkungan dan mengikuti langsung kegiatan penghijauan untuk mencapai tujuan menjaga lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan penghijauan diawali dengan mengunjungi serta meninjau lokasi pengabdian bersama warga sekitar guna mendapat perizinan agar mendapat dukungan dari masyarakat dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan bibit pohon yang meliputi bibit pohon kelapa sebanyak 11 buah dan bibit pohon mindi sebanyak 26 buah.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan bertempat di Huta Tanjung Anom, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Durasi kegiatan ini kurang lebih 2 jam pada tanggal 14 Juli 2024. Kegiatan tersebut dihadiri sekitar 25 peserta yang meliputi tokoh masyarakat desa, karang taruna dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam bakti social ini adalah (1) pemberian bibit pohon kepada masyarakat Huta Tanjung Anom yang diwakili oleh desa setempat dan karang taruna; Penyerahan bibit dilakukan pukul 10. 00 WIB dan (2) pemberian dukungan teknis pada saat penanaman pohon. Sebanyak 37 pohon tersebut ditanam di dua lokasi, yakni di sekitar tanah Wakaf Huta Tanjung Anom dan di sekitar Lubuk Larangan, Maligas Jawa.

Kegiatan penanaman pohon ini menggunakan dua jenis bibit pohon yaitu bibit pohon kelapa dan bibit pohon mindi. Pelaksanaan penanaman ini akan berbeda-beda tergantung lokasinya, termasuk jenis pohon yang diminati masyarakat. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mempunyai keinginan yang kuat untuk mewujudkan desa hijau yang ramah lingkungan dan bercirikan hadirnya kawasan hijau termasuk tanaman pohon yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat (Ponisri, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan program penghijauan lahan di kawasan Wakaf dan sekitar Lubuk terlarang, khususnya di Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas, adalah sebagai berikut:

1. Penanaman pohon kelapa dan pohon mindi di kawasan Wakaf Huta Bayu Raja dan

sekitar Lubuk Larangan di kawasan Tanjung Anom dan Jawa Maligas.

2. Jumlah pohon di kawasan Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas dapat ditingkatkan.
3. Kedepannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan papan dan keperluan lainnya.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas air di sekitar kawasan Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas.
5. Mengurangi kekeringan pada tanah Wakaf dan tanah sekitar Lubuk Larangan, Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas.

Upaya yang sedang dilakukan untuk melaksanakan program penghijauan dapat digambarkan seperti:

Sosialisasi Program

Program hijau dilaksanakan Melalui pertemuan informal dengan mengundang masyarakat lokal. Melalui interaksi ini, saya mengetahui bahwa proyek reboisasi melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman yang digunakan dalam program reboisasi ditentukan oleh luas areal penanaman pohon tersebut, khususnya pohon kelapa dan pohon mindi. Sosialisasi yang dilakukan merupakan salah satu bentuk sosialisasi kepedulian lingkungan yang juga mengajarkan teknis pelaksanaan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Begitu pula dengan manfaat yang diberikan setiap pohon yang ditanam kepada masyarakat Huta Tanjung Anom.

Tanaman hijau juga dapat menjadi alternatif terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi bumi saat ini, contohnya

pemanasan global yang disebabkan oleh kelebihan karbon dioksida (efek rumah kaca). Polusi udara dari polutan seperti karbon dioksida dapat dikurangi dengan memperbanyak penghijauan dan menanam pohon. (Nevy Amirda Oktavia, 2022).

Manfaat tanaman hijau terutama untuk manusia adalah: (1) tanaman hijau merupakan paru-paru dunia, dan tanaman ini mengandung klorofil yang menciptakan gas oksigen yang berfungsi untuk pernafasan manusia dan hewan. (2) tanaman hijau berperan dalam menstabilkan alam. Kehadiran tanaman hijau pada lingkungan menimbulkan kesan asri, segar, dan sejuk. (3) tanaman hijau sebagai penyeimbang alam karena memiliki peran dalam kehidupan ekosistem. (4) tanaman hijau juga melindungi dari keadaan alam yang berbahaya contohnya angin kencang, panas sinar matahari, debu, hujan, dan polusi. (5) tanaman hijau adalah sumber keindahan. (6) tanaman hijau merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan. (Rachmat Harryanto, 2017).

Penyerahan Bibit Pohon

Para peserta khususnya masyarakat Huta Tanjung Anom terlihat sangat antusias mengikuti penanaman pohon, persiapan kegiatan diawali dengan pemberangkatan tim penyelenggara dan masyarakat yang sudah terkoordinasi. Persiapan kembali meliputi pemaparan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumut yang dilanjutkan dengan pembekalan di lapangan. Setelah seluruh masyarakat bersiap, masyarakat terlebih dahulu berkumpul di rumah warga dan mendapat bimbingan menanam. Bibit pohon tersebut kemudian diserahkan oleh mahasiswa Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara kepada Kepala Desa Huta Tanjung Anom.



Gambar 1: Serah Terima Bibit Pohon
Lokasi: Lubuk Larangan, Jawa Maligas



Gambar 2: Serah Terima Bibit Pohon
Lokasi: Samping Tanah Wakaf, Tanjung Anom

Dari hasil observasi serah terima bibit pohon sebelumnya, menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik untuk menanam pohon bersama. Tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu akan melakukan serah terima dan pengelolaan sebelum memulai kegiatan penanaman. Penyerahan ini bertempat di Lubuk Larangan dan samping tanah wakaf, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Penanaman Bibit Pohon



Gambar 3: Pembagian Bibit Tumbuhan
Lokasi: Lubuk Larangan, Jawa Maligas

Bagian-bagian yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan tumbuhan adalah organ-organnya (batang, daun, bunga, tumbuhan dan cara tumbuhnya). Bunga dan daun dapat menciptakan suasana asri (indah) sebagian bunga dan daun mengeluarkan keharuman, batang dan daun memberikan keteduhan, angin sinar matahari langsung (Mukson, 2021). Jadi Kawasan Lubuk Larangan dan tanah Wakaf di dekatnya asri dan hijau.

Kedua, menanam 15 pohon di sekitar Lubuk Larangan dengan jenis tanaman berbeda anatara lain: pohon kelapa dan pohon mindi. Tanaman pohon ini ditanam di Kawasan Lubuk Larangan, sebab mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah menyejukkan region sekitar Lubuk larangan, sehingga di zone Lubuk Larangan akan terlihat lebih sejuk dan terhindar dari teriknya matahari.

Ketiga, menanam pohon di sekitar tanah wakaf sebanyak 22 pohon dengan jenis yang sama yaitu pohon kelapa dan pohon mindi.

Penghijauan bermanfaat sebagai paru-parudunia, dimana perkembangannya menghasilkan oksigen yang menjadi sumber pernafasan makhluk hidup. Penghijauan juga bermanfaat mengatur lingkungan, dikarenakan kegiatan tersebut dapat menimbulkan lingkungan yang asri dan

nyaman. Dengan dilakukan penghijauan polusi udara dapat berkurang dan debu yang ada di udara dapat tersaring. (Pratiwi, 2021).



Gambar 4: Penanaman Pohon Kelapa
Lokasi: Lubuk Larangan, Jawa Maligas



Gambar 5: Penanaman Pohon Mindi
Lokasi: Pinggir Tanah Wakaf, Tanjung Anom

Berdasarkan keadaan tempat dan tanah yang gersang, kering dan luas di Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas maka dianggap perlu adanya penanaman pohon. Program ini dapat menjadi awal baik bagi warga Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas. Bibit yang telah ditanam juga dapat menjadi upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Menjaga kelestarian hutan dan lingkungan menjadi tujuan utama semua makhluk hidup karena bukan hanya berdampak untuk masa sekarang, tetapi juga untuk masa depan. Kasmuri mencontohkan bahwa sedekah juga dapat berupa infaq pohon yang termasuk ke dalam sedekah jariyah (Karim, 2017).

Penanaman dilakukan secara bertahap bersama Karang Taruna dan aparat desa. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pengelolaan

penghijauan yang baik. Persiapan penanaman mencakup pembelian bibit tanaman termasuk bahan dan alat yang diperlukan seperti patok, sekop, karung, dan cangkul. Penghijauan telah dimulai di kawasan Lubuk Larangan dan sekitar tanah wakaf. Penanaman pohon termasuk juga upaya menjaga dan memperbaiki keadaan alam agar terus berlanjut sebagai pengatur atau perlindungan lingkungan hidup. Kegiatan penanaman pohon secara spasial tergolong kegiatan penghijauan, dan sangat penting dilakukan di kawasan perkotaan seperti pemukiman. Penanaman pohon juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Hanifah Ikhsania, 2021).

SIMPULAN

Hasil dari program kerja penghijauan lahan di sekitar lahan wakaf dan Lubuk Larangan di kawasan Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut: Ditanam pohon kelapa dan mindi di sekitar lahan wakaf dan lubuk larangan sehingga menambah jumlah pohon di Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas. Kedepannya, pohon-pohon tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan kayu dan kebutuhan lainnya. Program ini dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas discuss di kawasan Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas. Selain itu, hal ini juga telah mengurangi kekeringan lahan di daerah sekitarnya. Program penanaman pohon dilaksanakan melalui pertemuan casual dengan masyarakat setempat untuk menyebarkan informasi mengenai program penghijauan dan jenis tanaman yang digunakan. Lokasi penanaman pohon yang ditetapkan antara lain di sekitar Lubuk Larangan yang ditanami 15 pohon, terutama

pohon kelapa dan mindi, serta di sekitar lahan wakaf yang ditanami 22 pohon sejenis. Pilihan ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang kering dan luas di Huta Tanjung Anom dan Jawa Maligas sehingga perlu dilakukan reboisasi. Upaya ini berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini mewujudkan konsep amal berkelanjutan melalui “tree endowment” atau “infaq pohon”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Riris Nurkholidah Rambe selaku dosen pembimbing, kepada bapak pangulu, bapak gamod dan masyarakat sekitar atas bantuannya dalam pengabdian masyarakat, serta teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah selaku sebagai pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzaqi, K. R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbel Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 70-77.
- Aziz Maruapey, L. H. (2022). Penghijauan Sebuah Ikhtiar Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Journal Of Community Sevices*, 174.
- Dewi Nur Hayati, D. H. (2021). Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa’idiyah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 27-32.

- Hanifah Ikhsania, A. A. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 421.
- Holilah, A. M. (2022). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Bolang Kecamatan Lebak Wangi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 50.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 330.
- Mukson, U. F. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 52-57.
- Nevy Amirda Oktavia, A. R. (2022). Kegiatan Penanaman Pohon Di Lingkungan Kampus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Dalam Rangka Mengurangi Resiko Banjir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 672-678.
- Nurdeni, A. P. (2022). Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green Schooldi SDS Arruhanayah 2 Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 131-139.
- Ponisri, N. F. (2022). Penghijauan Dan Penataan Taman Kampus Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 30.
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Dalam Menjaga Lingkungan Di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 58.
- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 149-154.
- Rachmat Harryanto, R. S. (2017). Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 81.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 95.
- Said Ali Akbar, S. I. (2021). Menumbuhkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MAN 3 Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 123.